

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan global dan kebutuhan peserta didik, termasuk tuntutan kompetensi abad ke-21 berupa kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan adaptif (Haq et al., 2026). Salah satu wujud adaptasi tersebut adalah pembaruan kurikulum, di mana pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan Kurikulum 2013 dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), fleksibilitas pembelajaran, serta penguatan kompetensi dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Fauzan, 2022).

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, termasuk pada Mata Pelajaran Sejarah yang berperan penting dalam membentuk kesadaran sejarah dan wawasan kebangsaan (Sardiman, 2022). Namun demikian, perubahan kurikulum ini tidak serta-merta berjalan tanpa kendala; berbagai tantangan masih ditemukan, mulai dari kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, hingga ketepatan pemilihan metode pembelajaran, yang berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa (Saleh et al., 2024).

Berdasarkan data awal yang diperoleh di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar, khususnya pada kelas XI MIA 1, sebelum penerapan Kurikulum Merdeka rata-rata nilai Mata Pelajaran Sejarah siswa berada pada angka 76,05, dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 65. Setelah penerapan Kurikulum Merdeka, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 92,85, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 86, atau terjadi peningkatan rata-rata sebesar 16,8 poin (sekitar 22,09%). Data ini menjadi indikasi awal bahwa perubahan kurikulum berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa, meskipun demikian sebatas data ini belum menjelaskan bagaimana proses implementasi di kelas benar-benar menghasilkan perubahan tersebut.

Hasil observasi awal di kelas XI MIA 1 turut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka: guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran masih terbatas, dan interaksi guru-siswa belum optimal. Sebagian siswa juga masih menunjukkan sikap kurang aktif dan mudah merasa bosan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep Kurikulum Merdeka yang ideal dengan praktik pembelajaran di lapangan (Saleh et al., 2024; Widodo et al., 2025), sekaligus mengisyaratkan bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa tidak dapat dipahami secara utuh tanpa mengkaji proses implementasi kurikulum itu sendiri.

Di sisi lain, penelusuran terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai Kurikulum Merdeka dan prestasi belajar Sejarah masih memiliki celah. Rachmawati et al. (2021) meneliti implementasi

Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan secara umum, tanpa berfokus pada mata pelajaran maupun capaian prestasi belajar tertentu. Fauzan (2022) mengkaji efektivitas Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran secara umum, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan hasil belajar pada mata pelajaran spesifik. Haris dan Ika (2021) meneliti model pembelajaran Sejarah yang inovatif, namun tidak dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Mulyasa (2013) membahas implementasi kurikulum, tetapi masih berkaitan dengan Kurikulum 2013, bukan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, teridentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), yaitu: (1) belum banyak penelitian yang secara spesifik menghubungkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Sejarah; (2) masih terbatasnya penelitian yang menyandingkan data capaian belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka pada konteks kelas dan sekolah tertentu sebagai bukti empiris; dan (3) belum banyak dikaji bagaimana kendala implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan turut memengaruhi capaian prestasi belajar siswa secara kontekstual, khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah.

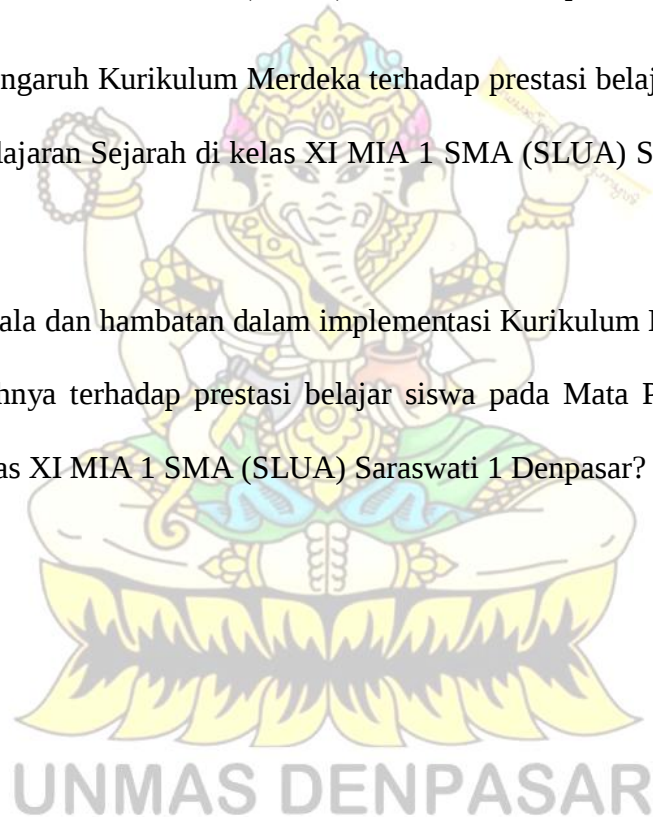
Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang menganalisis perubahan Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI MIA 1 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas

perubahan kurikulum, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI MIA 1 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar?
2. Bagaimana pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI MIA 1 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar?
3. Apa saja kendala dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI MIA 1 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI MIA 1 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI MIA 1 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI MIA 1 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

a. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Kurikulum

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori kurikulum dengan memperkuat konsep bahwa Kurikulum Merdeka yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai hubungan antara perubahan kurikulum dan capaian hasil belajar siswa, khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah.

b. Kontribusi terhadap Kebijakan Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian kebijakan pendidikan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh dukungan sekolah, seperti penyediaan sarana prasarana, pelatihan guru, dan supervisi akademik. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan sekolah yang lebih efektif.

c. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Pembelajaran Sejarah

Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran sejarah yang menekankan pendekatan kontekstual dan partisipatif, tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, penelitian ini mendukung pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis proyek yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan sekolah terkait penyediaan fasilitas pembelajaran dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

b. Bagi Guru Sejarah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi guru sejarah dalam memilih dan menerapkan model serta media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada kajian mengenai pengaruh perubahan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan, karena menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah (Rachmawati *et al.*, 2021).

Secara umum, kurikulum memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran, alat untuk mencapai tujuan pendidikan, serta sebagai acuan dalam evaluasi hasil belajar. Selain itu, kurikulum juga berfungsi untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Sardiman, 2022).

Komponen utama dalam kurikulum meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tyler (1949) yang menyatakan bahwa kurikulum terdiri atas tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Rachmawati *et al.*, 2021; Sardiman, 2022).

2.1.2 Perubahan Kurikulum di Indonesia

Perubahan kurikulum merupakan suatu proses penyesuaian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan globalisasi (Azizah *et al.*, 2022).

Di Indonesia, perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki kelemahan kurikulum sebelumnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2013; Rachmawati *et al.*, 2021).

Perbandingan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perbedaan mendasar, terutama dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum 2013 cenderung lebih terstruktur, sedangkan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Rachmawati *et al.*, 2021; Fauzan, 2022).

Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat kesiapan peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*),

sehingga peserta didik didorong untuk lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam proses belajar (Rachmawati *et al.*, 2021; Fauzan, 2022).

Secara konseptual, perbedaan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi menuju pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan pemahaman mendalam (*deep learning*). Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2022) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa, serta Rachmawati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mengarah pada pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Untuk memperjelas perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, berikut disajikan tabel perbandingan yang menunjukkan perbedaan pada beberapa aspek utama pembelajaran.

Tabel 2.1 Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

No.	Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1	Pendekatan Pembelajaran	Berpusat pada guru (<i>teacher-centered</i>).	Berpusat pada siswa (<i>student-centered</i>).
2	Struktur Kurikulum	Terstruktur dan seragam.	Fleksibel dan kontekstual.
3	Peran Guru	Sebagai penyampai materi.	Sebagai fasilitator dan pendamping belajar.
4	Peran Siswa	Cenderung pasif.	Aktif, kreatif, dan mandiri.
5	Materi Pembelajaran	Padat dan ditentukan secara nasional.	Berfokus pada materi esensial.

6	Metode Pembelajaran	Terbatas pada metode tertentu.	Variatif dan inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.
7	Sistem Penilaian	Menekankan aspek kognitif.	Bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
8	Tujuan Pembelajaran	Pencapaian Kompetensi Dasar (KD).	Pengembangan kompetensi dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.
9	Fleksibilitas	Rendah.	Tinggi.
10	Fokus Pembelajaran	Penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum.	Pemahaman konsep, pengembangan kompetensi, dan <i>deep learning</i> .

Sumber: (Rachmawati *et al.*, 2021; Fauzan, 2022; Sardiman, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

2.1.3 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), serta penguatan kompetensi dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Fauzan, 2022).

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka antara lain:

1. Pembelajaran berbasis proyek
2. Fleksibilitas dalam penyusunan pembelajaran
3. Fokus pada materi esensial
4. Penguatan karakter siswa

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam (Rachmawati *et al.*, 2021). Meskipun memiliki banyak kelebihan, Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

2.1.4 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami peristiwa masa lalu serta mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada hafalan fakta, tetapi juga pada pemahaman konsep dan pengembangan kemampuan berpikir kritis (Sardiman, 2022).

Tujuan pembelajaran sejarah antara lain:

1. Menumbuhkan kesadaran sejarah
2. Mengembangkan sikap nasionalisme
3. Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran sejarah diarahkan pada

pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif. Siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, analisis peristiwa, serta pembelajaran berbasis proyek. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering dianggap membosankan karena masih didominasi oleh metode ceramah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

2.1.5 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar biasanya diukur melalui nilai atau skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi pembelajaran (Haris & Ika, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor internal (motivasi, minat, kemampuan)
2. Faktor eksternal (lingkungan, guru, metode pembelajaran)

Indikator prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, prestasi belajar lebih difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui nilai hasil belajar siswa.

2.1.6 Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar

Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kurikulum yang baik akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Hal ini terjadi karena siswa lebih aktif dan memahami materi secara mendalam (Azizah *et al.*, 2022).

Namun, pengaruh tersebut sangat bergantung pada implementasi kurikulum di kelas. Jika implementasi tidak optimal, maka peningkatan prestasi belajar sulit tercapai.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Rachmawati *et al.* (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati *et al.* (2021) berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- a. Persamaan: Sama-sama mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Perbedaan: Penelitian ini lebih umum, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Mata Pelajaran Sejarah dan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian Fauzan (2022)

Penelitian Fauzan (2022) berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

- a. Persamaan: Sama-sama meneliti Kurikulum Merdeka dan pembelajaran.
- b. Perbedaan: Penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

3. Penelitian Haris & Ika (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Haris dan Ika (2021) berjudul Model Pembelajaran Sejarah yang Inovatif bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

- a. Persamaan: Sama-sama mengkaji pembelajaran sejarah dan hasil belajar siswa.
- b. Perbedaan: Penelitian ini tidak berfokus pada Kurikulum Merdeka, melainkan pada model pembelajaran.

4. Penelitian Mulyasa (2013)

Penelitian atau kajian oleh Mulyasa (2013) mengenai Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kurikulum harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

- a. Persamaan: Sama-sama membahas perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap pembelajaran.
- b. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada Kurikulum Merdeka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas kurikulum dan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian hanya berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum atau pada model pembelajaran tertentu, tanpa mengkaji secara spesifik pengaruh perubahan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Selain itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran di kelas, serta hasil belajar siswa pada konteks sekolah tertentu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada analisis perubahan Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIA 1 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menghubungkan perubahan Kurikulum Merdeka dengan prestasi belajar siswa melalui proses implementasi pembelajaran sebagai mediator. Perubahan Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran, pendekatan student-centered, serta penguatan kompetensi dan karakter peserta didik (Kemendikbud, 2022; Saleh *et al.*, 2024). Kurikulum yang lebih fleksibel ini diharapkan mampu memengaruhi cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, termasuk pemilihan strategi, metode, dan media yang tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan partisipatif (Rachmawati *et al.*, 2021; Widodo *et al.*, 2025). Proses implementasi kurikulum yang efektif kemudian berdampak pada prestasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, termasuk motivasi, keaktifan, dan keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sardiman, 2022; Haq *et al.*, 2026). Dengan kata lain, efektivitas perubahan kurikulum terhadap prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas penerapan pembelajaran di kelas. Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan antara kebijakan kurikulum, praktik pembelajaran, dan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana perubahan Kurikulum Merdeka memengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI MIA 1 di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

2.4 Konsep Penelitian

Konsep penelitian merupakan landasan berpikir yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berfokus pada analisis perubahan Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Secara konseptual, kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Perubahan kurikulum akan berdampak pada cara guru mengajar, strategi pembelajaran yang digunakan, serta sistem penilaian yang diterapkan (Rachmawati *et al.*, 2021; Sardiman, 2022). Oleh karena itu, perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga membawa perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada siswa (student centered) (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, kebebasan guru dalam merancang proses belajar, serta penguatan kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual (Saleh *et al.*, 2024). Dalam praktiknya, kurikulum ini mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (Widodo *et al.*, 2025). Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu memahami materi secara mendalam.

Keberhasilan perubahan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang diterapkan, tetapi juga oleh bagaimana kurikulum diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas (Haq *et al.*, 2026).

Implementasi yang optimal akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna. Sebaliknya, jika implementasi tidak berjalan dengan baik, perubahan kurikulum tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Sardiman, 2022).

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari aspek kognitif berupa nilai akademik, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor, seperti keaktifan, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis (Rachmawati *et al.*, 2021). Hal ini selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik dan berpusat pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Kemendikbud, 2022).

Faktor pendukung lain yang memengaruhi hubungan antara perubahan kurikulum dan prestasi belajar siswa antara lain kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar (Saleh *et al.*, 2024; Widodo *et al.*, 2025). Faktor-faktor ini dapat memperkuat atau menghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, konsep penelitian ini menegaskan bahwa perubahan Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang terjadi di kelas, dengan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung yang memengaruhi implementasinya. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil akhir berupa prestasi belajar, tetapi juga menganalisis proses perubahan kurikulum dan

pelaksanaannya dalam pembelajaran Sejarah secara kontekstual dan mendalam (Sugiyono, 2017; Rachmawati *et al.*, 2021; Sardiman, 2022; Saleh *et al.*, 2024; Widodo *et al.*, 2025).

